

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan data, pengujian hipotesis, dan pembahasan pada bab IV, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara keseluruhan struktur aktiva pada PT. Unilever Indonesia, Tbk pada periode tahun 2002 sampai dengan tahun 2011 (10 tahun) cenderung mengalami peningkatan, jumlah struktur aktiva tertinggi adalah sebesar 0.569243 atau jika dipersenkan yaitu sebesar 88,6% yang dicapai pada tahun 2010 sedangkan struktur aktiva yang terendah adalah sebesar 0.24105 atau jika dipersenkan yaitu sebesar 64,3% yang dicapai pada tahun 2002.
2. Selama periode tahun 2002 sampai dengan tahun 2011, struktur modal yang dihitung berdasarkan debt to equity ratio (DER) yang diperoleh oleh PT.

Unilever Indonesia, Tbk, setiap tahun cenderung mengalami kenaikan dengan rata – rata sebesar 0.0973 atau sebesar 97,3% hal tersebut sangat jelas bahwa struktur modal pada PT. Unilever Indonesia, Tbk tidak optimal, karena struktur modal suatu perusahaan yang optimal itu adalah tidak lebih dari 50% dengan kata lain bahwa hutang tidak lebih besar dari modal sendiri. Dengan meningkatnya struktur modal pada PT. Unilever Indonesia, Tbk maka akan berdampak terhadap meningkatnya biaya modal yang ditanggung perusahaan. Besarnya beban yang ditanggung oleh perusahaan akan mempengaruhi nilai perusahaan tersebut.

Desi Sistri Rianty, 2012

Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada PT. Unilever Indonesia, Tbk
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

3. Dari hasil perhitungan statistik, nilai kolerasi pearson product moment yang diperoleh adalah 0.681 (positif) atau terdapat hubungan positif yang cukup kuat antara struktur aktiva dengan struktur modal artinya struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal dengan besarnya pengaruh variasi naik atau turunnya struktur modal adalah sebesar 46.4% oleh variasi naik atau turunnya struktur aktiva dan sisanya sebesar 53.4%. Jadi, hipotesis “struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal” pada PT. Unilever Indonesia, Tbk periode tahun 2002 sampai dengan tahun 2011, diterima.

5.2 Saran

1. Dari hasil penelitian diketahui bahwa struktur aktiva cenderung mengalami peningkatan. Sehingga dapat dikatakan bahwa aktiva tetap menggambarkan aktiva yang benar – benar dapat memberikan hasil kepada perusahaan. Oleh karena itu, besarnya aktiva tetap yang dapat dilihat dari perbandingannya antara aktiva tetap dengan total aktiva menggambarkan seberapa besar perusahaan industri memiliki aktiva tetap dalam operasional perusahaan. Struktur modal pada PT. Unilever Indonesia, Tbk dengan dihitung oleh rasio *debt to equity ratio* (DER) berada pada kondisi yang berfluktuatif DER PT. Unilever Indonesia, Tbk ini menunjukkan peningkatan, Meningkatnya *debt to equity ratio* (DER) pada PT. Unilever Indonesia, Tbk hal tersebut menunjukkan bahwa struktur modal tidak optimal. Struktur modal yang tidak optimal mengakibatkan total utang perusahaan yang meningkat. Oleh karena

itu perusahaan harus mempunyai sejumlah minimum modal yang diperlukan untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan.

2. PT. Unilever Indonesia, Tbk harus melakukan keputusan pendanaan keuangan karena akan sangat menentukan kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas operasionalnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan objek dan tema yang sama, penulis menyarankan agar mengambil variabel independen yang mempengaruhi struktur modal yang lain dan ukuran struktur modal yang lain, seperti *debt ratio*, *time interest earned*, *fixed canger coverage* dan *debt service coverage*. Selain itu, melihat adanya faktor yang lebih dominan yang mempengaruhi *struktur modal*, maka untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti dan mengkaji faktor-faktor lain tersebut.